

**REPRESENTASI PENGETAHUAN LOKAL DALAM BUKU PANDUAN CERITA  
VISUAL GULA AREN SITUJUAH SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SENI,  
BUDAYA, DAN KEWIRAUSAHAAN KREATIF**

Yomma Jutia<sup>1</sup>, Riswel Zam<sup>1</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

[1yomajutia22@gmail.com](mailto:yomajutia22@gmail.com), [2riswelchaniago@gmail.com](mailto:riswelchaniago@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study examines how local knowledge is represented in the Situjuah palm sugar visual storytelling brandbook and how it can function as a contextual learning medium for art, culture, and creative entrepreneurship education. The study responds to the limited availability of systematic visual teaching media that connect classroom learning with students' sociocultural environment. Using educational design research supported by a design thinking framework, the study involved field observation, semi-structured interviews, photographic documentation, visual artifact analysis, expert validation, and limited user testing. The findings show that the brandbook represents local knowledge through three interconnected layers: production practices, cultural place, and visual identity. Documentary photography, natural color systems, typography, layout, narrative sequence, and supporting media transform palm sugar production from oral and community-based practice into a structured learning artifact. The brandbook offers pedagogical potential by helping students interpret cultural symbols, understand material practices, develop visual literacy, and examine how local resources can be translated into creative value. This study contributes to educational research by repositioning the brandbook from a promotional tool into a pedagogical artifact for integrating local knowledge, cultural learning, and creative entrepreneurship

*Keywords: Visual Storytelling, Brandbook, Art Education, Cultural Learning, Creative Entrepreneurship*

**ABSTRAK**

Studi ini meneliti bagaimana pengetahuan lokal direpresentasikan dalam buku panduan visual storytelling gula aren Situjuah dan bagaimana hal itu dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual untuk pendidikan seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif. Studi ini menanggapi terbatasnya ketersediaan media pengajaran visual sistematis yang menghubungkan pembelajaran di kelas dengan lingkungan sosial budaya siswa. Menggunakan penelitian desain pendidikan yang didukung oleh kerangka berpikir desain, studi ini melibatkan observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi fotografis, analisis artefak visual, validasi ahli, dan pengujian pengguna terbatas. Temuan menunjukkan bahwa buku merek

tersebut mewakili pengetahuan lokal melalui tiga lapisan yang saling terhubung: praktik produksi, tempat budaya, dan identitas visual. Fotografi dokumenter, sistem warna alami, tipografi, tata letak, urutan naratif, dan media pendukung mengubah produksi gula kelapa dari praktik lisan dan berbasis komunitas menjadi artefak pembelajaran yang terstruktur. Buku merek menawarkan potensi pedagogis dengan membantu siswa menafsirkan simbol-simbol budaya, memahami praktik material, mengembangkan literasi visual, dan memeriksa bagaimana sumber daya lokal dapat diterjemahkan menjadi nilai kreatif. Studi ini berkontribusi pada penelitian pendidikan dengan memposisikan kembali brandbook dari alat promosi menjadi artefak pedagogis untuk mengintegrasikan pengetahuan lokal, pembelajaran budaya, dan kewirausahaan kreatif.

**Kata Kunci:** *Visual Storytelling, Brandbook, Art Education, Cultural Learning, Creative Entrepreneurship*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan seni budaya dan kewirausahaan cenderung dihindari oleh para siswa. Salah satu alasannya adalah materi pembelajaran yang diajarkan tidak relevan dengan lingkungan sosial tempat para siswa tinggal (Toscher, 2019). Di sisi lain, banyak siswa merasa hal ini tidak relevan karena mata pelajaran seni, budaya, dan kewirausahaan masih berfokus semata mata pada pengetahuan deklaratif dan teori. Meskipun banyak penelitian telah memasukkan pengetahuan lokal, hal tersebut belum digunakan sebagai media pengajaran yang sistematis dan mudah dipahami di dalam kelas. Banyak siswa merasa “terputus” akibat kurangnya keterkaitan dengan budaya lokal, yang menyebabkan

adanya kesenjangan antara pembelajaran dan kegiatan budaya.

Penelitian oleh Poli dkk., (2025) “Menggabungkan praktik-praktik lokal ke dalam modul kontekstual, buku panduan siswa, dan peta budaya merupakan contoh pengembangan yang bermanfaat. Mereka juga memanfaatkan media pembelajaran visual seperti proses panen sagu dan lukisan kulit kayu.” Faktanya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dengan praktik-praktik sosiokultural dapat membuat pendidikan menjadi lebih bermakna (Gunara, 2017).

Memasukkan praktik sosiokultural ke dalam proses pembelajaran akan memperkaya proses pembelajaran (Lai, 2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa interaksi antara

praktik sosiokultural dan proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Abacioglu dkk., 2023), memperkuat identitas rasial para siswa (Byrd, 2016) dan berujung pada peningkatan prestasi akademik (Volman & Gilde, 2021). Ngoma dan Fikelepi-Twani, (2024) dalam penelitian mereka, terbukti bahwa melalui penerapan pengetahuan sosiokultural lokal, siswa mampu memahami keterkaitan antara simbol, praktik budaya, dan identitas komunitas. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan media yang dapat menghubungkan pengetahuan lokal siswa dengan kompetensi dalam kewirausahaan kreatif.

Produksi gula aren di Situjuah, Kabupaten Lima Puluh Kota, mencerminkan pengetahuan lokal dan identitas budaya Minangkabau. Berbagai praktik sosial berasal dari pengalaman langsung dalam proses produksi, seperti pengambilan getah, perebusan, pembentukan, dan pendistribusian produk (Hutami dkk., 2023). Praktik ini berpotensi menjadi sumber belajar visual. Sayangnya, praktik ini masih terbatas pada tradisi lisan dan hanya dilaksanakan sebagai ritual komunitas. Kebutuhan akan penggunaan alat bantu belajar visual

dalam pengajaran seni, budaya, dan kewirausahaan

Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan literasi visual dalam pendidikan seni, budaya, dan kewirausahaan adalah melalui buku panduan merek berbasis narasi visual. Dalam pendidikan seni dan budaya, buku panduan merek berbasis narasi visual ini membantu siswa mengidentifikasi simbol-simbol serta memahami proses budaya di baliknya. Buku panduan merek tersebut berfungsi sebagai sumber daya pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan identitas visual. Penelitian mengenai narasi visual menunjukkan bahwa hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkreasi serta pembelajaran lintas disiplin (Mou, 2024). Özeren, (2025) dilaporkan adanya peningkatan dalam keterampilan berpikir kreatif setelah penggunaan buku panduan merek berbasis narasi visual. Dengan demikian, buku panduan merek tersebut dapat menjadi jembatan antara kegiatan lokal dan pengalaman belajar visual para siswa.

Pembuatan gula aren di Situjuah, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu bentuk

pengetahuan lokal dan identitas budaya Minangkabau. Berbagai praktik sosial berasal dari pengalaman praktis dalam proses produksinya, seperti pengambilan getah, perebusan, pembentukan, dan pendistribusian hasilnya (Hutami dkk., 2023). Praktik ini berpotensi menjadi sumber belajar visual. Sayangnya, praktik ini masih terbatas pada tradisi lisan dan hanya dilakukan sebagai ritual komunitas. Penting untuk memasukkan alat bantu belajar visual dalam pengajaran seni, budaya, dan kewirausahaan.

Salah satu solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan dalam penceritaan visual yang terjadi di bidang pendidikan seni, budaya, dan bisnis adalah buku panduan merek berbasis penceritaan visual. Dalam konteks pendidikan seni dan budaya, buku panduan merek berbasis penceritaan visual membantu siswa dalam menafsirkan simbol-simbol serta memahami proses-proses budaya yang mendasarinya. Buku panduan merek ini berfungsi sebagai sumber daya pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan identitas visual. Berbagai penelitian mengenai penceritaan visual menunjukkan bahwa hal ini

mendukung rasa percaya diri siswa dalam berkreasi serta pembelajaran interdisipliner (Mou, 2024). Studi Özeren, (2025) Ditemukan bahwa penggunaan buku panduan merek berbasis narasi visual terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, buku panduan merek tersebut dapat berfungsi sebagai jembatan antara praktik-praktik lokal dan pengalaman belajar visual bagi para siswa.

Salah satu solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan dalam penceritaan visual yang terjadi di bidang pendidikan seni, budaya, dan bisnis adalah buku panduan merek berbasis penceritaan visual. Dalam konteks pendidikan seni dan budaya, buku panduan merek berbasis penceritaan visual membantu siswa dalam menafsirkan simbol-simbol serta memahami proses-proses budaya yang mendasarinya. Buku panduan merek ini berfungsi sebagai sumber daya pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan identitas visual. Berbagai penelitian mengenai penceritaan visual menunjukkan bahwa hal ini mendukung rasa percaya diri siswa dalam berkreasi serta pembelajaran interdisipliner (Mou, 2024). Studi

Özeren, (2025) Ditemukan bahwa penggunaan buku panduan merek berbasis narasi visual terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, buku panduan merek tersebut dapat berfungsi sebagai jembatan antara praktik-praktik lokal dan pengalaman belajar visual bagi para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pengetahuan lokal dalam produksi gula aren Situjuh melalui buku merek bercerita visual, serta mengkaji potensinya sebagai media pembelajaran tentang seni, budaya, dan kewirausahaan. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bentuk pengetahuan lokal apa yang direpresentasikan dalam buku merek cerita visual gula aren Situjuh? Kedua, strategi visual apa yang digunakan untuk mengubah pengetahuan lokal menjadi narasi pembelajaran? Ketiga, potensi pedagogis apa yang muncul dari penggunaan buku merek tersebut sebagai media pembelajaran kontekstual? Artikel ini menggunakan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bentuk pengetahuan lokal apa saja yang ditampilkan dalam buku

panduan narasi visual gula aren Situjuh?

2. Bagaimana unsur-unsur visual seperti fotografi, warna, tipografi, tata letak, dan narasi digunakan dalam proses mengubah pengetahuan lokal menjadi media pembelajaran?
3. Seberapa besarkah potensi buku panduan merek dalam pengajaran seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian desain pendidikan karena tujuannya tidak hanya untuk menghasilkan buku merek, tetapi juga untuk mengembangkan artefak visual yang memiliki tujuan pendidikan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian yang merancang, menguji, dan menyempurnakan media pendidikan dalam konteks pendidikan di dunia nyata (Hoadley & Campos, 2022). Proses pengembangan mengikuti kerangka kerja pemikiran desain melalui tahapan berempati, mendefinisikan, mengideasikan, membuat prototipe, dan menguji. Kerangka kerja ini dipilih karena pemikiran desain mendorong

pemecahan masalah, kreativitas, dan pembelajaran aktif ketika diterapkan secara terstruktur dalam pendidikan (Grönman et al., 2024). Penelitian ini dilakukan di Pusat Gula Aren Situjuh di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena proses produksi gula aren di sana masih melestarikan pengetahuan lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya untuk pembelajaran tentang seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif.

Peserta dipilih melalui pengambilan sampel purposif karena penelitian ini membutuhkan narasumber yang memahami praktik budaya, aspek visual, dan kebutuhan pembelajaran. Para peserta meliputi pengrajin gula aren sebagai pemegang pengetahuan lokal, ahli desain komunikasi visual sebagai validator aspek visual, ahli pendidikan seni atau budaya sebagai validator pedagogis, guru atau dosen sebagai evaluator kegunaan media, dan siswa sebagai pengguna awal. Komposisi ini digunakan agar buku merek dapat dievaluasi tidak hanya sebagai produk desain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang terhubung dengan konteks budaya dan pengalaman belajar pengguna.

Data dikumpulkan melalui pengamatan lapangan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi foto, analisis materi buku merek, validasi oleh para ahli, dan uji coba pengguna dalam skala terbatas. Pengamatan digunakan untuk mendokumentasikan tahapan-tahapan produksi gula aren, mulai dari penyadapan getah, proses pemasakan, dan pembentukan hingga distribusi. Wawancara digunakan untuk menggali nilai-nilai budaya, pengalaman kerja, dan narasi lokal yang terkait dengan praktik-praktik produksi.

Unsur-unsur buku merek dianalisis menggunakan analisis konten visual, dengan mempertimbangkan foto, warna, tipografi, tata letak, keterangan gambar, dan alur narasi. Selanjutnya, potensi pedagogisnya dianalisis dengan memetakan unsur-unsur buku merek tersebut ke hasil belajar di bidang seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Representasi Pengetahuan Lokal dalam Buku Panduan Merek**

Pengamatan lapangan dan analisis artefak menunjukkan bahwa buku merek gula aren Situjuh merepresentasikan pengetahuan

lokal melalui tiga lapisan yang saling terkait: praktik produksi, ruang budaya, dan identitas visual. Lapisan produksi terwujud melalui rangkaian proses penyiapan, perebusan, pencetakan, dan penyajian produk. Rangkaian ini mengubah pengetahuan lisan dan pengalaman menjadi objek pembelajaran yang dapat dipahami, yang menjadi inti dari penelitian pendidikan desain. Lapisan budaya muncul melalui penggunaan eksplisit Situjuh dan Payakumbuh sebagai penanda tempat, memastikan produk tidak disajikan sebagai komoditas generik. Lapisan visual muncul melalui fotografi dokumenter, nada warna alami, tipografi sederhana, dan komposisi halaman yang terstruktur. Pengaturan multimodal ini membantu pembelajar membaca gambar, teks, dan konteks sebagai sumber makna yang saling terhubung, sebagaimana ditunjukkan dalam studi terbaru tentang penceritaan digital dan pembelajaran visual (Kim dkk., 2021). Dalam hal ini, buku merek tersebut menggabungkan praktik-praktik lokal, literasi visual, dan desain instruksional menjadi satu artefak pedagogis.

Buku merek ini dirancang sebagai media visual yang menggambarkan

proses produksi gula aren di Situjuh melalui fotografi dokumenter, warna-warna alami, tipografi sederhana, dan alur narasi yang jelas. Sampul depan dan belakang memperkenalkan identitas inti dari media ini: hubungan antara produk, proses produksi, dan latar belakang budayanya. Penggunaan gambar gula aren membantu siswa mengenali produk secara visual, sementara judul yang mengacu pada lokasi menancapkan cerita dalam konteks lokal tertentu. Nuansa coklat memperkuat hubungan dengan gula aren, tanah, panas, dan pengolahan tradisional; nuansa hijau mengarah pada lingkungan ekologi pohon aren; ruang kosong memberikan fokus visual pada foto-foto. Pilihan visual ini mendukung pembelajaran karena siswa dapat mengamati bagaimana budaya material, identitas lokal, dan keputusan desain membentuk makna dalam artefak visual.



Gambar 1. Tata Letak Sampul Depan dan Belakang Buku Panduan Merek

Bercerita Visual (a) sampul depan dan (b) sampul belakang.

Desain sampul menunjukkan bahwa buku merek ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan identitas visual, tetapi juga sebagai titik awal untuk belajar. Sampul depan mengarahkan pembaca untuk mengenali produk, lokasi, dan nuansa visual sebelum menyelami kisah di balik produksinya. Sampul belakang menjaga komposisi tetap terkendali, memastikan media mempertahankan karakter yang bersih dan reflektif. Keputusan desain ini penting bagi pendidikan seni dan budaya karena siswa dapat menganalisis bagaimana warna, pemilihan gambar, tipografi, dan spasi mewakili pengetahuan lokal tanpa gangguan visual yang berlebihan. Hal ini juga relevan bagi pendidikan kewirausahaan kreatif karena sampul tersebut menunjukkan bagaimana produk lokal dapat membangun nilai melalui narasi budaya, bukan sekadar branding dekoratif.

### **Struktur Penceritaan Visual dalam Buku Panduan Merek**

Buku panduan merek akhir ini dirancang sebagai narasi visual berukuran 20 × 20 cm dengan 32 halaman. Ceritanya mengulas mulai

dari bahan baku, proses produksi, kegiatan pengrajin, tekstur produk, produk akhir, hingga identitas visual. Foto-foto dokumenter dan potret membuat proses produksi dapat dipahami sebagai pengetahuan, bukan sekadar hiasan visual. Warna cokelat, hijau, putih, dan hitam mendominasi desain untuk menghubungkan gula aren dengan bahan-bahan alami, lingkungan lokal, kejelasan visual, dan identitas profesional. Tata letak grid, ruang kosong, judul tradisional, dan teks isi yang mudah dibaca menjaga narasi tetap jelas dan stabil.



Gambar 3. Desain akhir buku panduan merek sebagai sarana narasi visual untuk pembelajaran di bidang seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif

### **Buku Merek sebagai Sarana Pembelajaran Seni dan Budaya**

Buku panduan merek ini memiliki potensi pedagogis dalam

pembelajaran seni dan budaya karena menyajikan praktik lokal melalui elemen visual yang dapat diamati dan ditafsirkan oleh siswa. Siswa dapat menganalisis fotografi dokumenter, makna warna, komposisi halaman, tipografi, serta hubungan antara gambar dan teks. Poster memperluas sistem visual ini menjadi objek pembelajaran yang lebih sederhana. Poster ini dapat mendukung diskusi di kelas mengenai hierarki visual, simbol-simbol budaya, dan representasi identitas lokal.



Gambar 4. Desain poster sebagai media visual pendukung pembelajaran seni dan budaya

### **Brandbook sebagai Sarana Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif**

Media pendukung ini mengembangkan buku panduan merek menjadi model pembelajaran praktis untuk kewirausahaan kreatif. X-banner, kaos, tas jinjing, stiker, talenan kayu, dan cangkir keramik

menunjukkan bagaimana pengetahuan lokal dapat diwujudkan menjadi identitas visual yang konsisten di berbagai format produk. Media-media ini membantu siswa memahami bahwa kewirausahaan kreatif tidak hanya sebatas menjual produk. Hal ini juga mencakup pemahaman terhadap nilai budaya, membangun konsistensi visual, memilih media yang tepat, serta mengubah sumber daya lokal menjadi produk kreatif yang bermakna. Melalui penerapan ini, siswa dapat mengamati bagaimana identitas gula aren Situjuah bertransformasi dari dokumentasi menjadi komunikasi produk, positioning pasar, dan penciptaan nilai berbasis komunitas.

|                                                                                                         |                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. X-Banner</p>  | <p>2. T-shirt</p>       |
| <p>3. Totebag</p>   | <p>4. Sticker Pack</p>  |



### **Pembahasan**

Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku panduan merek gula aren Situjuh mengubah pengetahuan lokal yang semula berupa praktik lisan dan pengalaman langsung menjadi media pembelajaran visual yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan studi-studi terkini mengenai pendidikan berbasis tempat dan pengetahuan lokal, yang menunjukkan bahwa praktik-praktik masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang bermakna apabila dihubungkan dengan lingkungan sosial dan budaya para siswa (Rigdel & Thapa, 2024). Dalam penelitian ini, produksi gula aren tidak hanya dipandang sebagai komoditas lokal, melainkan sebagai sumber pembelajaran mengenai identitas budaya, praktik material, literasi visual, dan kreativitas berbasis komunitas. Struktur penceritaan visual juga memperkuat nilai pedagogis dari

buku merek tersebut. Foto-foto dokumenter, warna-warna alami, tipografi, tata letak, dan urutan naratif membantu siswa memahami hubungan antara proses produksi, makna budaya, dan identitas visual. Temuan ini sejalan dengan Mou, (2024) yang menemukan bahwa penceritaan visual mendukung kreativitas, keterlibatan, dan pembelajaran multimodal. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan memposisikan penceritaan visual sebagai sarana untuk merepresentasikan pengetahuan lokal dalam pendidikan seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif. Buku panduan merek ini juga berkontribusi pada pembelajaran kewirausahaan kreatif. Media pendukung seperti poster, spanduk X, kaos, tas jinjing, stiker, talenan kayu, dan cangkir keramik menunjukkan bagaimana pengetahuan lokal dapat diwujudkan dalam identitas visual yang konsisten dan komunikasi produk yang kreatif. Temuan ini sejalan dengan Gonzalez, (2023) bahwa pendidikan kewirausahaan akan semakin kokoh ketika para siswa mengaitkan sumber daya budaya dengan penciptaan nilai dan praktik di dunia nyata. Namun, penelitian ini

sebaiknya dipandang sebagai bukti potensi pedagogis dari brandbook, bukan sebagai bukti keefektifan pengajarannya. Uji coba di kelas belum dilakukan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji dampak brandbook melalui validasi ahli, analisis tanggapan siswa, rubrik literasi visual, atau desain kuasi-eksperimental. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa brandbook dapat melampaui fungsi promosionalnya dan berfungsi sebagai sarana pedagogis untuk mempelajari seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan narasi visual gula aren Situjuh dapat merepresentasikan pengetahuan lokal melalui fotografi dokumenter, sistem warna alami, tipografi, tata letak, urutan naratif, dan media visual pendukung. Buku panduan ini mengubah proses produksi gula aren dari praktik lisan dan berbasis komunitas menjadi bahan pembelajaran terstruktur yang dapat diamati, ditafsirkan, dan didiskusikan di ruang kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku panduan merek memiliki

potensi pedagogis dalam pendidikan seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif. Dalam pembelajaran seni dan budaya, buku panduan ini membantu siswa memahami komposisi visual, simbol-simbol budaya, praktik material, serta identitas lokal. Dalam pembelajaran kewirausahaan kreatif, buku panduan ini menunjukkan bagaimana sumber daya budaya dapat diwujudkan menjadi identitas visual, komunikasi produk, dan penciptaan nilai berbasis komunitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian pendidikan dengan mengubah posisi buku merek dari sekadar alat promosi menjadi media pedagogis. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik produksi lokal dapat menjadi sumber belajar yang bermakna jika disajikan melalui narasi visual. Namun, penelitian ini belum mengukur efektivitas instruksional buku merek dalam konteks kelas. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji dampaknya melalui validasi ahli, analisis tanggapan siswa, penilaian literasi visual, atau desain kuasi-eksperimental. Secara keseluruhan, brandbook gula aren Situjuh menawarkan model pembelajaran kontekstual yang menghubungkan

pengetahuan lokal, literasi visual, pemahaman budaya, dan kewirausahaan kreatif dalam satu media pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan narasi visual gula aren Situjuh dapat merepresentasikan pengetahuan lokal melalui fotografi dokumenter, sistem warna alami, tipografi, tata letak, urutan naratif, dan media visual pendukung. Buku panduan ini mengubah proses produksi gula aren dari praktik lisan dan berbasis komunitas menjadi bahan pembelajaran terstruktur yang dapat diamati, ditafsirkan, dan didiskusikan di ruang kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku panduan merek memiliki potensi pedagogis dalam pendidikan seni, budaya, dan kewirausahaan kreatif. Dalam pembelajaran seni dan budaya, buku panduan ini membantu siswa memahami komposisi visual, simbol-simbol budaya, praktik material, serta identitas lokal. Dalam pembelajaran kewirausahaan kreatif, buku panduan ini menunjukkan bagaimana sumber daya budaya dapat diwujudkan menjadi identitas visual, komunikasi produk, dan penciptaan nilai berbasis komunitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian pendidikan dengan mengubah posisi buku merek dari sekadar alat promosi menjadi media pedagogis. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik produksi lokal dapat menjadi sumber belajar yang bermakna jika disajikan melalui narasi visual. Namun, penelitian ini belum mengukur efektivitas instruksional buku merek dalam konteks kelas. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji dampaknya melalui validasi ahli, analisis tanggapan siswa, penilaian literasi visual, atau desain kuasi-eksperimental. Secara keseluruhan, brandbook gula aren Situjuh menawarkan model pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan lokal, literasi visual, pemahaman budaya, dan kewirausahaan kreatif dalam satu media pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abacioglu, C., Epskamp, S., Fischer, A., & Volman, M. (2023). Effects of multicultural education on student engagement in low- and high-concentration classrooms: The mediating role of student relationships. *Learning Environments Research*, 26, 951–975.

- <https://doi.org/10.1007/s10984-023-09462-0>
- Aisyah, L. S. N., & Wibowo, S. (2023). Perancangan brandbook dari logo kegiatan baca jakarta di dinas perpustakaan dan kearsipan DKI Jakarta sebagai project based learning. *JURNAL PEKAMAS*. <https://doi.org/10.46961/jpk.v3i1.771>
- Al-Pajri, M. R. R., Jayadi, K., & Syahrir, N. (2024). Implementation of Local Content Learning Media in Elementary Schools: A Study Illustration Book. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i1.2736>
- Azhar, I., Nasution, Z., Delvian, Agussabti, Aulin, F., & Sembiring, M. (2021). Utilization of sugar palm (*Arenga pinnata* Merr) by the communities around the PT Toba Pulp Lestari. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032017>
- Bolotina, V., Vakaliuk, T., Harbych-Moshora, O., & Kontsedailo, V. (2023, January 1). "Branding Theory, Design and Identity" Course Teaching Experience for Modern IT Specialists. Proceedings of the 4th International Conference on History, Theory and Methodology of Learning. <https://doi.org/10.5220/0012660100003737>
- Boyd, D. (2018). Utilising place-based learning through local contexts to develop agents of change in Early Childhood Education for Sustainability. *Education 3-13*, 47, 983–997. <https://doi.org/10.1080/03004279.2018.1551413>
- Byrd, C. (2016). Does Culturally Relevant Teaching Work? An Examination From Student Perspectives. *SAGE Open*, 6. <https://doi.org/10.1177/2158244016660744>
- Campos, K. (2024). Visualizing Entrepreneurship: A Semiotic Analysis of Brands and Identity Construction. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*. <https://doi.org/10.34001/jmer.2024.6.05.1-47>
- Daniel, D., Satriani, S., Zudi, S. L., & Ekka, A. (2022). To What Extent Does Indigenous Local Knowledge Support the Social–Ecological System? A Case Study of the Ammatoa Community, Indonesia. *Resources*. <https://doi.org/10.3390/resources11120106>
- Gonzalez, F. H. (2023). Exploring the Affordances of Place-Based Education for Advancing Sustainability Education: The Role of Cognitive, Socio-Emotional and Behavioural Learning. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci13070676>
- Gunara, S. (2017). Local knowledge system in music education culture at indigenous community Kampung Naga Tasikmalaya Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17, 48–57. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v17i1.8773>
- Hutami, R., Pribadi, M. F. I., Nurcahali, F., Septiani, B., Andarwulan, N., Sapanli, K., Zuhud, E. A. M., Al Manar, P., Ichsan, N., & Wahyudi, S. (2023). Proses Produksi Gula Aren Cetak (*Arenga pinnata*,

- Merr) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 5(2), 119–130. <https://doi.org/10.30997/jiph.v5i2.10237>
- Juita, H., Widiyanto, S., Yeffa, N., Apriliyani, A., Megayanti, W., Ati, A. P., & Sumadyo, B. (2025). Literature Learning to Instill Local Culture Using Digital Flipbooks for Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i2.1583>
- Katre, A. (2020). Creative Economy Teaching and Learning—A Collaborative Online International Learning Case. *International Education Studies*, 13, 145–155. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n7.p145>
- Kim, D., Coenraad, M., & Park, H.-R. (2021). Digital storytelling as a tool for reflection in virtual reality projects. *Journal of Curriculum Studies Research*. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2021.9>
- Kumar, S., & Arya, T. (2026). Lahthi of Muzaffarpur: Identity, Craft, Community & Cultural Heritage. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2026.v08i01.67927>
- Lai, W.-F. (2023). Integrating sociocultural perspectives into a university classroom: A case study of students' experience. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17228>
- Maruapey, A., Lestaluhu, R., Saeni, F., Nanlohy, L., Hahury, S., & Maipauw, N. (2025). Power in community: penguatan usaha produk aren pada masyarakat lokal di kampung syunai distrik bikar kabupaten tambrau. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i1.193>
- Mou, T.-Y. (2024). The practice of visual storytelling in STEM: Influence of creative thinking training on design students' creative self-efficacy and motivation. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101459>
- Ngoma, K., & Fikelepi-Twani, Z. (2024). Decolonizing the Teaching and Learning of Indigenous Nguni Music Instruments in Higher Institutions of Learning in South Africa. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 578–592. <https://doi.org/10.38159/ehass.2024552>
- Özeren, E. B. (2025). Integration of Digital Storytelling into Architectural Education: Exploration of Conceptual Understanding. *Buildings*. <https://doi.org/10.3390/buildings15111826>
- Poli, A. I., Sokoy, F., Kadir, A., Ali, A., & Suhun, M. (2025). Pendidikan Berbasis Budaya Lokal: Pemetaan Kurikulum di Sekolah Dasar Melalui Kolaborasi Guru dan Komunitas Adat. *Abdimas Universal*. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i2.2711>
- Rigdel, K. S., & Thapa, M. R. (2024). Exploring the Opportunities and Challenges of Using Community as Classroom for Learning Geography. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1734a>

- Rodrigues, A., Marques, C. S., & Ramadani, V. (2023). Artisan entrepreneurship: Influence and network in the development of sustainable strategies in cross-border low-density territories through a Quintuple Helix paradigm. *Review of International Business and Strategy*. <https://doi.org/10.1108/ribs-09-2023-0103>
- Röttger-Rössler, B. (2024). Beyond Schools: Multisensory Learning and Knowledge Acquisition in Informal Contexts Perspectives from Rural Indonesia. *American Behavioral Scientist*. <https://doi.org/10.1177/00027642241246676>
- Seiler, J., Eriksson, L., Westerlund, T., & Almevik, G. (2021). Ways of Tacit Knowing. *Form Akademisk - Research Journal of Design and Design Education*, 14. <https://doi.org/10.7577/formakademisk.4406>
- Smith, G. (2002). Place-Based Education: Learning to Be Where We are. *Phi Delta Kappan Magazine*, 83, 584–594. <https://doi.org/10.1177/003172170208300806>
- Sultana, A. N., Nahar, & Abdul, M. K. (2026). The Role of Visual Storytelling in Strengthening Business-to-Consumer Communication. *Journal of Socioeconomic and Contemporary Review*. <https://doi.org/10.64907/xkmf.v6i1.jscr.4>
- Toscher, B. (2019). Entrepreneurial Learning in Arts Entrepreneurship Education: A Conceptual Framework. *Artivate*, 8, 22–23. <https://doi.org/10.1353/artv.2019.0003>
- Toulia, A., Alves, S., Avramidis, E., Sanches-Ferreira, M., & Silveira-Maia, M. (2022). Qualitative evaluation of an intervention programme fostering students' social participation implemented by Greek and Portuguese elementary school teachers. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100205. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100205>
- Volman, M., & Gilde, J. (2021). The effects of using students' funds of knowledge on educational outcomes in the social and personal domain. *Learning, Culture and Social Interaction*. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100472>
- Wheeler, A. (2012). *Designing Brand Identity: An Essential Guide for the Whole Branding Team*, 4th Edition. <https://consensus.app/papers/designing-brand-identity-an-essential-guide-for-the-whole-wheeler/d889778ef8235689aa8348d072fd5434/>